

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama Rahmatat lil'alamiin, karena di dalam Islam sendiri mengatur dari semua aspek kehidupan sehari – hari, yang meliputi: pendidikan, sosial, politik dan budaya. Dilihat dari semua aspek tadi jika tidak kita tingkatkan maka negara kita akan keterbelakangan jika dibandingkan dengan kemajuan negara-negara lain. Maju dan tidaknya suatu negara tergantung pada masyarakat yang ada di dalamnya, sejauh mana mereka mempunyai rasa Nasionalisme tersebut. Sesuai Jargon K.H. Hasyim Asy'ari; *حب الوطن من الإيمان* yang artinya: Cinta tanah air adalah sebagian dari iman.¹ Maka dari itu, dari aspek pendidikan penulis akan menjelaskan tentang pentingnya pendidikan Nasionalisme di kalangan lembaga pendidikan. Ini merupakan bagian dari ajaran ahlus sunnah waljama'ah yang perlu kita terapkan di dunia pendidikan bahkan dalam masyarakat sekitar kita juga.

Pemahaman dan pengamalan tentang nilai nasionalisme di lingkungan madrasah dan negara saat ini sangat memprihatinkan sekali, karena masih banyak pemahaman yang hanya mementingkan kelompok dan golongan yang dimilikinya, sehingga ajaran dari sikap nasionalisme perlu diajarkan kepada para siswa demi terwujudnya kultur nasionalisme yang hakiki sesuai ajaran ahlus sunnah waljama'ah. Banyak masyarakat beranggapan bahwa sikap nasionalisme itu merupakan suatu ideologi seseorang yang hanya cinta kepada bangsa dan negaranya saja, ada juga yang beranggapan bahwa sikap nasionalisme itu hanya dimiliki oleh orang-orang berkecimpung dalam jajaran pemerintahan saja.

Seiring dengan pemahaman- pemahaman dari masyarakat tersebut, peran guru dan siswa sangat diperlukan demi mewujudkan sikap yang bernilai

¹ Fathoni, Kiai Said: *Cinta Tanah Air Penjaga Bangsa dari Perpecahan*, dalam www.nu.or.id diakses tanggal 8 mei 2017 jam 20.05.

nasionalisme tinggi terhadap bangsa, suku, budaya, dan agama yang berada di negara Indonesia tercinta ini. Kegiatan pramuka di madrasah perlu diterapkan dan diajarkan kepada para siswa, karena di dalam pramuka terdapat ajaran nasionalisme, persatuan, kedisiplinan, ketuhanan, kepemimpinan, kekreatifan serta hidup yang bertanggung jawab. Begitu pula ajaran – ajaran tersebut sudah mencakup dari sendi- sendi pancasila dan Al- Qura'an serta sunnah rosul.

Pada awal abad 20 M, pendidikan di Indonesia terpecah menjadi dua golongan, yaitu (1) Pendidikan yang diberikan oleh sekolah – sekolah barat yang sekuler tidak mengenal agama; dan (2) pendidikan yang diberikan oleh pondok pesantren yang hanya mengenal agama.² Melihat dari latar belakang tersebut, sangat ironis bahkan akan membahayakan bagi negara Indonesia, karena pendidikan yang diberikan negara terpisah dengan pendidikan pondok pesantren, hal ini akan membuat lemahnya kekuatan negara kita. Pendidik yang profesional, seharusnya kreatif untuk menanamkan benih – benih Nasionalisme peserta didik sejak dini dan hal-hal ringan yang sering terlupakan oleh pendidik dalam penerapan Nasionalisme siswa, misalnya: (1) memberi tanda bendera merah putih kecil pada lengan baju atau diatas saku, (2) membiasakan upacara bendera, (3) cara-cara membawa dan mengibarkan bendera merah putih, dan lain sebagainya.

Contoh-contoh di atas sangat cocok sekali jika setiap lembaga pendidikan ditanamkan jiwa kepramukaan, dimana yang di dalamnya terdapat penanaman Nasionalisme dan penanaman semua aspek sendi-sendi pancasila. Lembaga pendidikan apabila tidak mengenalkan dan menanamkan hal-hal di atas, maka akan lemah dan hancurlah negara kita ini apalagi di negara Indonesia saat ini terdapat banyak pemahaman ajaran islam yang di dalamnya mengharamkan untuk cinta tanah air dan mengakui pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan bangsa Indonesia. Kontek pendidikan nasional, pendidikan kewargaan dijadikan wadah dan instrumen untuk mewujudkan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM 2004, h.3

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.³

Pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja untuk menciptakan siswa yang sholeh, karena yang lebih penting bagi siswa yaitu figure yang memberikan keteladanan dan sikap nasionalisme terhadap siswanya, sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh keteladanan, ia hanya akan menjadi kumpulan teori dan resep yang tidak berarti.

Seorang peserta didik, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebbaikannya, tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidiknya sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Sesuatu yang sangat mudak bagi pendidik yaitu mengajari siswa dengan berbagai materi pelajaran, namun yang lebih sulit yaitu jika para siswa melihat pendidiknya tidak bisa mengamalkan.

Proses pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik diharapkan dapat membentuk moral para siswa menjadi lebih baik. Figur yang diteladani para siswa saat ini semakin berkurang, dikarenakan banyak sekali figur yang seharusnya menjadi contoh dalam kepribadian siswa kini melenceng dari norma hukum dan norma susila. Bisa dilihat dari beberapa media, ada salah satu pejabat yang terkena masalah kasus hukum begitu juga ada pendidik yang melakukan kekurangan-kekurangan jiwa yang mengandung nilai nasionalisme. Hal ini jika dilihat oleh para siswa maka contoh tersebut seakan-akan benar, sehingga siswa akan membekas dengan pemahaman yang telah dilihatnya tersebut.

MTs Nurul Ulum merupakan suatu lembaga yang berwawasan ahlussunnah waljama'ah, sehingga dasar dan prinsip aswaja yakni tawasuth (jalan tengah tidak ekstrim kanan dan kiri), tawazun (keseimbangan dan

³ Ubaidillah dkk . *Pendidikan Kewargaan Demokrasi, Hak asasi Manusia dan Masyarakat Madani*, Jakarta: ICCE Syarif Hidayatullah, 2006, h. 3.

keselarasan), dan tasamuh (toleran dalam perbedaan pandangan) serta Adlu (keseimbangan), akan ditanamkan pada para siswa juga.

Madrasah ini di samping mengajarkan pendidikan agama juga mengajarkan tentang kepedulian terhadap bangsa dan Negara yakni ajaran sikap nasionalisme. Ajaran sikap yang terkandung nilai nasionalisme ini MTs Nurul Ulum merangkul para guru dan Pembina pramuka untuk bersama-sama menanamkan nilai nasionalisme siswa tersebut melalui kegiatan pramuka, karena ajaran yang terdapat dalam kegiatan pramuka merupakan bagian dari butir dan sendi-sendi panca sila dan UUD 1945 serta cerminan dari ajaran islam yang berdasarkan dari Al-qur'an dan As- sunnah.

Kondisi inilah yang menjadikan dasar dan i'tibar serta aspirasi penulis dalam mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka di Kelas VII MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Banyaknya siswa kelas VII di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak yang masih kurang memahami arti nilai nasionalisme
2. Peneliti ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa kelas VII di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak
3. Peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai nasionalisme pada siswa
4. MTs Nurul Ulum merupakan madrasah yang bercirikan ASWAJA, sehingga penulis berharap agar siswa setelah lulus bisa memiliki jiwa toleran sesama agama dan sikap nasionalisme terhadap Negara Indonesia yang dicintainya

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritik dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan penerapan Nasionalisme.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka Kelas VII MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak” Penulis mengacu pada beberapa hasil penelitian yang dituangkan dalam buku:

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro’at di Kelas VIII MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang Tahun pelajaran 2014/2015.⁴ Skripsi ini ditulis oleh Muslikhatun Ummah (NIM: 116013707) Jurusan PAI Unwahas Semarang. Secara garis besarnya, Isi dari skripsi ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Qiro’at adalah dengan memotivasi siswa, karena antara motivasi dengan minat saling berhubungan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama sama guru mempunyai upaya untuk meningkatkan kualitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu, penelitian ini hanya fokus dalam meningkatkan satu talenta siswa yaitu Qiro’at, sedangkan dalam penelitian penulis yang diutamakan yaitu sikap yang dilakukan siswa. Jadi guru harus lebih ekstra dalam menanamkan sikap siswa yang berkaitan dengan nilai nasionalisme. Karena sikap yang ditanamkan siswa secara otomatis dilakukan dalam kehidupan setiap hari di lingkungan sekolah.

2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Metode *Small Group Discussion* Pada Siswa Kelas V MI Al Huda Pancur Mayong

⁴Muslikhatun Ummah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro’ah di Kelas VIII MTs Mu’allimin Mu’allimat Rembang Di Tahun Pelajaran 2014/2015*(skripsi), Semarang;Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama islam.

Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.⁵ yang ditulis oleh Zaidzun (NIM; 146050174) Fakultas Agama Islam Unwahas Semarang. Secara garis besarnya, isi dari skripsi ini menyimpulkan bahwa perestasi siswa dalam diterapkannya metode *small group discussion* bisa meningkatkan perestasi belajar IPS dengan materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan,

Persamaan penelitian ini yaitu sama sama guru meningkatkan siswa dalam pengenalan tentang Nasionalisme. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sangat beda sekali yakni penelitian di atas hanya cenderung dalam meningkatkan pengenalan siswa tentang nilai nasionalisme melalui teori teori saja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengutamakan sikap langsung atau praktek di lapangan, dan metode metode yang dilakukan guru untuk mencapai tujuanpun jelas beda.

3. Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan , Study Kasus di MTs Negeri Surakarta II Th 2013.⁶ Skripsi ini ditulis oleh Suheni Indriani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara garis besarnya isi dari skripsi ini menyimpulkan bahwa siswa, guru , kepala sekolah dan semua karyawan yang ada di lingkungan sekolah untuk menanamkan dan meningkatkan nilai Nasionalisme bisa dilakukan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena mata pelajaran ini di dalamnya banyak menitik pada ajaran yang bernuansa nasionalisme.

Persamaan penelitian ini sangat banyak sekali, karena subyeknya hampir sama yaitu mulai dari siswa, guru ,kepala sekolah dan semua karyawan sekolah. Bahkan penerapanyapun setiap hari banyak yang sama.

⁵Zaidzun, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Menghargai Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Metode Small Group Discussion Pada Siswa Kelas V MI Al Huda Pancur Mayong Jepara(skripsi)*,Semarang: Universitas Wahid Hasyim Fakultas Agama Islam,2016

⁶Suheni Indriani, *Penanaman Nilai – nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan , Study Kasus di MTs Negeri Surakarta II Th 2013 (Skripsi)*, Surakarta,Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Perbedaan penelitian ini yang paling menonjol yaitu obyeknya. Kalo penelitian ini tumpuan utama metodenya melalui mata pelajaran kewarga Negara, sedangkan yang peneliti teliti melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Penelitian-penelitian tersebut, bisa dijadikan bahan informasi dan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak Di Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, perlu dibatasi beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun masalah yang perlu dibatasi adalah:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya: upayanya untuk mendapat peringkat berhasil dengan sukses.⁷

2. Guru

Guru adalah orang yang memberi dan menyalurkan serta profesionalisme dalam mengemban tugasnya.⁸

3. Nilai

Nilai secara bahasa berarti; Harga, Angka kepandaian.⁹

4. Nasionalisme

Nasionalis adalah orang yang memperjuangkan kepentingan bangsanya; patriot.¹⁰

5. Siswa

⁷ Qonita Aliya, *Kamus Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*, Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2011, h.829.

⁸ Muhaaimin *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2004, h, 209.

⁹ Qonita Aliya, *Op.Cit.*, h.487.

¹⁰ *Ibid.*, h. 480.

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).¹¹

6. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Ekstra kulikuler adalah kegiatan yang di lakukan di sekolah atau di lingkungan masyarakat untuk menunjang program pengajaran atau kegiatan tambahan diluar setruktur program yang pada umumnya merupakan program pilihan.

Kepramukaan adalah pendidikan karakter yang di lakukan di alam terbuka dalam bentuk permainan yang menyenangkan.¹²

Penulis mengemukakan Pramuka adalah suatu kegiatan pendidikan yang mengandung ajaran - ajaran kedisiplinan, nasionalisme, kretifitas, bahkan banyak sendi – sendi agama dan pancasila yang terdapat didalamnya.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Upaya guru dalam meningkatkan Nilai Nasionalisme siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka di kelas VII MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak pada Tahun Pelajaran 2017/2018 .
2. Faktor- faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan nilai Nasionalisme siswa di kelas VII MTs Nurul ulum tahun pelajaran 2017 / 2018 .
3. Solusi untuk faktor penghambat dalam meningkatkan nilai Nasionalisme siswa di MTs Nurul ulum di tahun pelajaran 2017 / 2018 .

F. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini nanti adalah;

¹¹ *Ibid.*,h. 742.

¹² Suhadi HS, dkk, *Ketrampilan Kepramukaan(scouting Skills)*, Semarang: h.1.

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstra pramuka di kelas VII MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak tahun ajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan guru dalam meningkatkan nilai- nilai nasioanalisme melalui kegiatan ekstra pramuka di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak pada tahun ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan guru dalam menyikapi hambatan – hambatan demi meningkatkan nilai- nilai nasioanalisme melalui kegiatan ekstra pramuka di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak pada tahun ajaran 2017/2018, yakni hambatan – hambatan yang berasal dari factor eksternal dan faktor internal siswa.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/institute bagi peneliti, bagi sekolah, bagi guru, bagi peserta didik.

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, mengenai sampai mana tiingkat nilai Nasionalisme Siswa Kelas VII MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak di Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan Nilai nasionalisme siswa .

c. Bagi guru

Menambah pengetahuan mengenaihi peningkatan nilai nasionalisme peserta didik.

d. Bagi peserta didik

Menambah pengetahuan mengenai peningkatan nasionalisme dimadrasah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk menemukan upaya guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan mencari informasi guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstra pramuka.

Demi mempertajam penelitian, peneliti menetapkan dengan fokus. Spradly menyatakan bahwa *“A focused refer to a single cultural domain or a few related domains”* maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi social.¹³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini atau responden adalah pihak – pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yang berperan untuk memberikan tanggapan dan informasi terkait dengan data yang dibutuhkan. Adapun subjek penelitian ini adalah semua guru, siswa dan Pembina pramuka.

Sedangkan objek penelitian adalah, apa yang akan diteliti dalam penelitian. Objek penelitian kualitatif menurut Spradly dinamakan *“social situation”* atau situasi sosial yang terdiri atas tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).¹⁴ Adapun objek penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa melalui kegiatan pramuka di MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini tergolong bersifat deskriptif kualitatif lapangan. Apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan, penelitian lapangan yaitu; penelitian dengan menggunakan informasi yang yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden melalui

¹³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 286.

¹⁴ Muslikhatun Ummah, *Upaya guru dalam meningkatkan minat dan bakat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah dikelas VIII MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang* (skripsi), Semarang: UNWAHAS FAI 2015, h.10.

instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan sebagainya.

Untuk mendapatkan data yang cukup dan cocok sesuai permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang masing – masing metode saling korelasi, sehingga apa yang diharapkan peneliti akan tercapai sesuai yang diinginkan. Metode- metode yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut yaitu:

a. Metode observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung. Hal ini meliputi gejala tingkah laku, benda-benda hidup atau benda mati.¹⁵ Melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung MTs Nurul Ulum tanpa perantara yang dapat melebihi lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

b. Metode Interview atau wawancara

Susan Stainback mengatakan bahwa; *interviewing provide the researcher a mean to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon tha can be gained through observation alon.* Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁶

Penelitian pendidikan, wawancara sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, karena dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap ataupun persepsi dan pendapat seseorang.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi dan mengungkapkan pendapat siswa, guru, kepala sekolah dan pembina pramuka guna mengumpulkan data tentang upaya guru dalam meningkatkan nilai nasionalisme siswa

¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian pendidikan jenis, Metode dan prosedur*, Jakarta: Kencana 2013, h. 270

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 318.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h.263.

melalui kegiatan pramuka di kelas VII MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸

4. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui kevaliditasan data, dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan uji kredibilitas data. Teori masih bersifat sementara sehingga, uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negative.¹⁹

5. Metode Analisis Data

Menurut Miles and Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁰ Adapun prosedur yang digunakan dalam menganalisis data antara lain;

- a. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data tertulis dilapangan melalui beberapa tahap yaitu, membuat ringkasan, mengkode, menulis tema dan membuat memo.
- b. Penyajian data: setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.
- c. Verifikasi / penarikan kesimpulan menurut Miles and Huberman adalah langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²¹

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 329.

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 401.

²⁰ *Ibid.*, h. 337.

²¹ *Ibid.*, h. 345.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini penulis susun sesuai buku pedoman penulisan skripsi UNWAHAS agar penulisan skripsi ini tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku di UNWAHAS.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian – bagian ini akan peneliti paparkan sesuai porsi masing- masing agar tidak bersebrangan antara bagian satu dengan bagian yang lain.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman transliterasi, daftar isi, table.

2. Bagian Isi

Bab satu, memuat: Pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan, manfaat penelitian dan metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua, memuat: Landasan teori tentang nilai nasionalisme dan kegiatan ekstra pramuka, yang terdiri dari tiga sub bab pembahasan, sub bab pertama: Nilai Nasionalisme Siswa yang meliputi pengertian nilai nasionalisme, ciri- ciri sikap nasionalisme, dan simbol- simbol atau tanda dalam penerapan nasionalisme di lingkungan. Sub bab kedua: Kegiatan Ekstra Pramuka, yang meliputi: Pengertian pramuka, Fungsi dan tujuan, Istilah dalam gerakan pramuka, tugas pokok dan Prinsip dasar serta metode kepramukaan. Sub bab ketiga: Peran guru dalam Upaya Meningkatkan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pramuka, meliputi: Pengertian guru, peran guru dan peran guru dalam Upaya Meningkatkan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pramuka.

Bab tiga berisi tentang Data Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka Di Kelas VII MTs Nurul Ulum Batursari Mranggen Demak Tahun Ajaran 2017/ 2018. Bab

ini di urai menjadi empat sub bab pembahasan, yaitu sub bab pertama: Tentang Gambaran Umum MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen, yang memuat tentang: Sejarah Berdirinya MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak, Letak Geografi, Keadaan Sarana Prasarana, Setruktur Organisasi, Pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan Pramuka, Keadaan Guru dan Karyawan, dan Keadaan Siswa serta Visi, Misi MTs Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak.

Sub bab kedua: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pramuka di Kelas VII MTs Nurul Ulum Tahun 2017-2018 yang meliputi Upaya Guru dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pramuka dan Proses penerapan Nilai Nasionalisme dan kegiatan pramuka di Madrasah .

Sub bab ketiga: Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di MTs Nurul Ulum. Sub bab keempat: Solusi Guru Dalam Mengatasi Hambatan dari Faktor Internal dan eksternal Siswa untuk meningkatkan Nilai Nasionalisme siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka

Bab empat, berisi tentang Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Nasionalisme Siswa. Dalam bab ini dibagi menjadi tiga sub bab pembahasan, yaitu sub bab pertama: Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstra pramuka, yang meliputi: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pramuka dan Hasil Usaha Guru dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Pramuka. Sub bab kedua yaitu: Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka. Sub bab ketiga: Analisis Solusi Guru dalam Mengatasi Hambatan dari Faktor Internal dan Eksternal Siswa untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Pramuka.

Bab lima memuat penutup, berisi tentang pembahasan yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang

dilanjutkan dengan memberi saran-saran serta perbaikan dari segala kekurangan dan kata penutup.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari: daftar pustaka, pedoman wawancara, hasil wawancara penelitian, dokumentasi, dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

